

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tombak perekonomian nasional. Selain memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, sektor ini juga peran dalam pemerataan pendapatan dan wadah ekonomi masyarakat (Budiarto, dkk, 2015)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang cukup besar yaitu perluasan kesempatan kerja, penyerapan kerja, pembentukan PDB, dan penyediaan jaringan pengamanan terutama masyarakat berpendapat rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi yang produktif.

Melihat peranan UMKM yang cukup penting dan cukup mudahnya menjadi pelaku usahamikro, kecil, dan menengah tersebut tentunya menjadikan UMKM ini kegiatan usaha yang cukup potensial untuk di kembangkan di Indonesia. Selain di Indonesia, peran UMKM juga dapat mengembangkan UMKM di Kabupaten Sarolangun, khususnya UMKM Kuliner di Pasar Bawah Kabupaten Sarolangun.

Pasar bawah Kabupaten Sarolangun memiliki ciri khas lokasi yang sangat strategis yaitu Ancol Sarolangun yang di bentangi Sungai Tembesi, selain menikmati kulinernya para pengunjung juga dilibatkan keindahan sekitaran Ancol dan tentunya jembatan peninggalan Belanda yaitu Jembatan Beatrix. Pasar bawah Sarolangun dikenal dengan kulinernya beraneka ragam yaitu ada penjual sate, bakso, es kelapa, es rumput laut, es tebu, jasuke, dan kuliner lainnya.

Tabel 1.1

**Data Awal Pedagang UMKM Kuliner yang terdaftar
di Pasar Bawah Sarolangun tahun 2020**

No	Jenis Usaha	Jumlah Pedagang
1	Sate Padang	21 Pedagang
2	Nasi Goreng	4 Pedagang
3	Es Kelapa	20 Pedagang
4	Es Campur	3 Pedagang
5	Bakso	10 Pedagang
6	Bakso Tusuk	1 Pedagang
7	Jasuke	3 Pedagang
8	Es Tebu	2 Pedagang
9	Jagung Bakar	2 Pedagang
10	Nasi Ampera	1 Pedagang
11	Gorengan	5 Pedagang
12	Minuman	1 Pedagang
13	Tekwan	1 Pedagang
14	Siomay	1 Pedagang
15	Martabak	2 Pedagang
16	Pop Ice	1 Pedagang
17	Rujak	1 Pedagang
18	Pisang Crispy	1 Pedagang
19	Roti Bakar	1 Pedagang
20	Sosis Bakar	1 Pedagang
21	Bakso Bakar	1 Pedagang
22	Mie Ayam	1 Pedagang
23	Pecel Lele	6 Pedagang
24	Mie Surabaya	1 Pedagang
	JUMLAH	91 Pedagang

Sumber : UPTD Pasar Kabupaten Sarolangun

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 91 pedagang UMKM Kuliner di Pasar Bawah Kabupaten Sarolangun yang di jadikan sebagai data awal.

Pada dasarnya setiap usaha melakukan persaingan agar usahanya tetap dapat lebih unggul dari pada usaha pesaingnya dan agar usahanya tersebut dapat bertahan

dalam pasar. Salah satu cara agar usahanya dapat bersaing dalam pasar adalah dengan meningkatkan daya saing produknya, karena bila pemilik usaha tidak meningkatkan daya saing produknya, maka usahanya dapat tergeser dengan usaha pesaingnya yang memiliki kualitas produk yang lebih baik. Hal tersebut Kompetensi UMKM mempengaruhi keunggulan bersaing pada suatu usaha. (Rizky ,2015).

Dalam berwirausaha harus memiliki kompetensi agar bisnis yang dijalankan menjadi sukses. Kompetensi adalah sesuatu yang harus dimiliki antara lain memiliki pengetahuan dan keterampilan individu, harus memiliki sikap, motivasi tinggi dan karakteristik yang di terapkan dalam menjalankan kewirausahaan (Bahri, 2019:60

Selain kompetensi, UMKM *Social Capital* juga menjadi unsur penting di UMKM Kuliner Pasar Bawah Sarolangun. Secara umum, *Social Capital* (modal social) merupakan sesuatu yang bernilai ekonomi jika dapat membantu individu atau kelompok misalnya untuk mengakses sumber – sumber keuangan, mendapatkan informasi, merintis usaha, dan meminimalkan biaya transaksi.

Hal ini bertujuan memahami pedagang secara lebih mendalam yang mempengaruhi perilakunya dalam berdagang. Khususnya bagaimana bentuk, tingkatan, dan persoalan modal sosial (*social Capital*) yang mereka miliki.

Modal sosial (*social capital*) perlu dipahami secara baik, karena mampu mengurangi dampak ketidak sempurnaan (imperfect).

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Pemetaan Kompetensi UMKM dan *Social Capital* (Modal Sosial) pada UMKM Kuliner di Pasar Bawah Kabupaten Sarolangun “.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah deskripsi Pemetaan Kompetensi UMKM Dan *Social Capital* (Modal Sosial) UMKM Kuliner di Pasar Bawah Kabupaten Sarolangun ?
2. Bagaimanakah analisis Pemetaan Kompetensi UMKM dan *Social Capital* (Modal Sosial) UMKM Kuliner di Pasar Bawah Kabupaten Sarolangun ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Pemetaan Kompetensi UMKM dan *Social Capital*(Modal Sosial) UMKM Kuliner di Pasar Bawah Kabupaten Sarolangun.
2. Menganalisis Pemetaan Kompetensi UMKM dan *Social Capital*(Modal Sosial) UMKM Kuliner di Pasar Bawah Kabupaten Sarolangun.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis agar lebih memahami dan menambah wawasan yang lebih luas mengenai Pemetaan Kompetensi UMKM dan *Social Capital* (Modal Sosial) UMKM kuliner baik makanan dan minuman di Pasar Bawah Kabupaten Sarolangun sesuai dengan teori atau ilmu yang ada.
2. Manfaat untuk pemilik UMKM kuliner makanan dan minuman di Pasar Bawah Kabupaten Sarolangun adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi, masukan dan informasi bagi pemilik kuliner baik itu makanan dan minuman UMKM di Pasar Bawah tersebut yang dijadikan tempat penelitian, sehingga dapat memahami lebih lanjut tentang Pemetaan Kompetensi UMKM dan *Social Capital*(Modal Sosial) UMKM kuliner dalam rangka memperbaiki kekurangan pemahaman dan kelemahan yang ada agar pemilik kuliner akan semakin baik kinerjanya dan semakin lebih bersaing dalam berwirausaha.
3. Manfaat bagi pengurus UMKM di Kabupaten Sarolangun, khususnya di Pasar Bawah Kabupaten Sarolangun untuk lebih meningkatkan infrastruktur Ancol Sarolangun atau pelatihan lebih meningkat lagi untuk UMKM di Pasar Bawah Kabupaten Sarolangun agar menarik perhatian konsumen untuk berkuliner.
4. Manfaat bagi penerus penelitian ini, agar mengetahui kekurangan dan kelebihan dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat meneruskan penelitian yang berjudul “Pemetaan Kompetensi UMKM dan *Social*

Capital(Modal Sosial)UMKM Kuliner Di Pasar Bawah Kabupaten Sarolangun.